

LAMPIRAN 1

JADWAL PENELITIAN

No	Kegiatan	9	10	11	12	1	2	3	4	5
		1	Penyusunan proposal	X						
2	Penyusunan instrument	X								
3	Seminar proposal					X				
4	Perbaikan proposal					X				
5	Pengurusan surat ijin penelitian						X			
6	Pengumpulan data						X			
7	Pengolahan data							X		
8	Analisa data								X	
9	Penyusunan laporan								X	
10	Uji sidang KTI									X
11	Perbaikan laporan KTI									X



THE RELATIONSHIP OF KNOWLEDGE AND ATTITUDE ABOUT FEVER AND ITS TREATMENT IN CHILDREN AT SHANTY CLINIC MEDAN

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU TENTANG DEMAM DENGAN PENANGANAN DEMAM PADA ANAK DI KLINIK SHANTY MEDAN

Maria Haryanti Butarbutar^{1*}, Stevany Sholikah¹, Linda Heraike Napitupulu²

¹Abedaul Khasanah Negeria Medan

²Program Studi S-1 Kesehatan Masyarakat Jurtar Kesehatan Negeria

ARTICLE INFO

Article history:

Received 19 November 2018

Accepted 30 December 2018

* Corresponding author.

HP: 08121210122

Email: maria_haryanti@jktar

.medan

Address: Jalan Gajah 76/17

Medan 20128

ABSTRACT

Background & Objective: Fever is a condition of an increase in body temperature. Fever is a condition of body temperature above 37.5 ° C. Fever is part of the immune process that is fighting infections caused by viruses, bacteria, or parasites. The aim is to determine the relationship between knowledge and attitudes of mothers about fever with treatment of fever in children at the shanty clinic. **Material and Method:** The study design used analytical survey research using cross sectional. Technique in this study was accidental sampling, as many as 47 respondents, and analysis data with Chi-Square statistical test. **Result:** Knowledge distribution with a good majority of 20 people (42.6%). Distribution of attitudes with a positive majority of 18 people (38.2%). The majority of the handling categories were 32 people (68.1%). Poor 12 respondents (37.5%) with the category of handling. The results of the study showed a significant relationship between maternal knowledge of fever and treatment of fever in children with $p\text{-value} = 0.000$, attitude categories with handling fever in children related to $p\text{-value} = 0.001$. **Conclusion:** There is a relationship between knowledge and attitudes about fever with treatment of fever in children at the Shanty Medan Clinic. To increase maternal knowledge about fever by treating fever in children so that the mother is not too worried if her child has a fever. By monitoring the child's body temperature, compressing the child on the forehead, armpits and folds of the thighs and giving the child plenty to drink.

Keywords: Knowledge, Mother Attitude's, handling Fever

Latar Belakang & Tujuan: Demam adalah suatu keadaan terjadinya peningkatan suhu tubuh. Demam merupakan kondisi suhu tubuh diatas 37,5°C. Demam merupakan bagian dari proses kekebalan tubuh yang sedang melawan infeksi akibat virus, bakteri, atau parasit. Penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu tentang demam dengan penanganan demam pada anak di Klinik Shanty. **Bahan dan Metode:** Desain penelitian yang digunakan penelitian survey analitik dengan menggunakan *cross sectional*. Teknik *Accidental sampling*, sebanyak 47 responden, data analisis dengan uji statistik *Chi-Square*. **Hasil:** Distribusi pengetahuan dengan mayoritas baik sebanyak 20 orang (42,6%). Distribusi sikap dengan mayoritas positif sebanyak 18 orang (38,2%). Kategori penanganan mayoritas baik sebanyak 32 orang (68,1%). Buruk 12 responden (37,5%) dengan kategori penanganan. Hasil penelitian terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan ibu tentang demam dengan penanganan demam pada anak dengan $p\text{-value} = 0.000$, kategori sikap dengan penanganan demam pada anak berhubungan $p\text{-value} = 0.001$. **Kesimpulan:** Ada hubungan antara pengetahuan dan sikap tentang demam dengan penanganan demam pada anak di Klinik Shanty Medan. Untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang demam dengan penanganan demam pada anak agar ibu tidak terlalu khawatir bila anaknya terkena demam. Dengan cara monitoring suhu tubuh anak, mengompres anak di bagian dahi, ketiak dan lipatan paha dan memberikan anak banyak minum.

Kata Kunci: Pengetahuan, sikap Ibu, Penanganan Demam

PENDAHULUAN

Semua orang pernah mengalami demam, ada yang cuma demam ringan dan ada yang sampai demamnya tinggi sekali. Demam merupakan keadaan yang sering di temui sehari-hari dalam kehidupan. Terutama pada anak yang tubuhnya masih rentan terhadap penyakit. Demam pada anak sering menimbulkan pobia tersendiri bagi banyak ibu. Demam diartikan kenaikan suhu tubuh diatas normal. Oleh karena itu seorang ibu harus siap siaga jika

buah hatinya terkena demam.(1)

Faktor yang termasuk mempengaruhi seringnya anak mengalami sakit adalah wilayah tropis, dimana Indonesia termasuk wilayah beriklim tropis, sehingga banyak anak yang menderita penyakit tropis, wilayah tropis memang baik bagi kuman untuk berkembang biak, salah satu penyakit tropis adalah *influenza, pileksia*, demam berdarah, *tyfus abdominalis*, demam *akuterganya morbilli, difteri, pertusis, tetanus* dan diare. Berbagai penyakit itu biasanya semakin mewabah dimusim peralihan. Terjadinya

perubahan cuaca akibat mempengaruhi perubahan kondisi kesehatan anak. Kondisi anak dari sehat menjadi sakit mengakibatkan suhu tubuh berakut untuk meningkatkan suhu yang disebut sebagai demam.(2)

Demam adalah suatu keadaan terjadinya peningkatan suhu tubuh. Demam merupakan kondisi suhu tubuh diatas 37,5°C, sedangkan kondisi *hiperpireksia* atau *hipertermia* (demam tinggi) adalah kenaikan suhu tubuh sampai 41°C atau lebih. Peningkatan suhu tubuh ini sebagai respon terhadap infeksi atau peradangan, demam demam sering menjadi alasan mengapa orang tua membawa anaknya ke pelayanan kesehatan.(3)

Badan Kesehatan Dunia (WHO) mengemukakan jumlah kasus demam di seluruh dunia mencapai 18-24 juta. Anak merupakan yang sering terkena demam, walaupun gejala yang dialami lebih ringan dari orang dewasa. Hampir demam dalam eskala, insidensi demam banyak terjadi pada anak usia 5-19 tahun. Dan kunjungan ke fasilitas kesehatan pediatik di Brazil terdapat sekitar 19% sampai 30% anak diperiksa karena menderita demam.(4)

Profil kesehatan Indonesia tahun 2013, mengungkapkan bahwa jumlah penderita demam yang disebabkan oleh infeksi dilaporkan sebanyak 112.511 kasus demam dengan jumlah kematian 871 orang. Tejad *World Health Organization* (WHO) tahun 2018 menyatakan kondisi *malaria* adalah penyebab diabilitas terbesar kedua di dunia, dengan nyeri punggung bawah menjadi penyebab utama kecacatan secara global. Studi *Global Burden of Disease* (GBD) memberikan bukti dampak kondisi *malaria*, menyoroti beban diabilitas yang signifikan yang terkait dengan kondisi ini.(5)

Peningkatan jumlah kasus demam yang disebabkan oleh infeksi pada tahun 2013 di bandingkan dengan tahun 2012 dengan angka 90.245 kasus demam infeksi pada anak di Indonesia.(5) Data Dinas Kesehatan Provinsi Lampung tahun 2013 menyebutkan bahwa demam pada anak usia 1-14 tahun mencapai 4.074 anak dengan klasifikasi 1.837 anak usia 14 tahun, 1.192 anak pada usia 5-9 tahun dan 1.045 pada anak usia 10-14 tahun.(4)

Ketepatan ibu terhadap anak merupakan salah satu bagian yang dapat menunjang dalam penanganan demam pada anak. Ketika anak demam, ibu harus memiliki sikap yang tepat untuk menangani dan memberi perawatan, sehingga dapat mencegah komplikasi demam yang tidak ditasi dengan benar.(6)

Penangan demam pada anak sangat tergantung pada pada peran orang tua, terutama ibu.Ibu adalah bagian integral dari penyelenggaraan rumah tangga dengan kebutuhannya dibarengi untuk merawat anak secara terampil agar tumbuh dengan sehat.Ibu yang tahu tentang demam dan memiliki sikap yang baik dalam memberikan perawatan, dapat menentukan penanganan demam yang terbaik pada anaknya.(7)

Orang tua yang memiliki anak demam akan timbul berbagai macam perilaku dan usaha sehingga muncul respon orangtua diantaranya, mencari pengobatan pelayanan kesehatan seperti Balai pengobatan, Puskesmas dan Rumah sakit. Mencari pengobatan ke fasilitas pengobatan tradisional. Tidakkan mengobati sendiri.(8)

Menurut penelitian yang dilakukan Sukmawati Hasan menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan orang tua dengan penanganan DID pada anak dengan tingkat pengetahuan kategori baik dengan jumlah 17 orang (87,1%) responden diantaranya 23 orang (74,2%) responden yang mengatakan penanganan pada anak itu baik dan 4 orang (12,9%) responden mengatakan penanganan DID pada anak kurang.(9)

Penelitian Nety Haryanti menunjukkan pengetahuan ibu tentang demam dalam kategori baik sebesar 80% dan tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang demam dengan perilaku ibu dalam penangan demam pada anak balia.(8)

Adapun penelitian Risa Fery Dwianri Kastoro menunjukkan adanya hubungan antara pengalaman pribadi, pengaruh orang lain, media massa, Pendidikan, pengaruh emosi dalam sikap orang tua dalam penatalaksanaan kejang demam pada balia.(8)

Pengetahuan adalah hasil tahu dan didapatkan setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu.Hal ini sangat berpengaruh terhadap tindakan seseorang. Pengetahuan memiliki Unam tingkat, yaitu : tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.(10)

Peneliti melakukan survei awal bulan Maret pada ibu yang anaknya pernah mengalami demam sebanyak 114 anak berusia 1-12 Tahun data ini diambil dari rekam medik klinik dari bulan Januari 2018 sampai Maret 2018, dan peneliti melakukan wawancara kepada ibu-ibu yang anak nya sedang demam. Tiga orang ibu mengatakan jika anaknya demam ibu langsung membawa anak ke klinik atau puskesmas terdekat agar diberi pertolongan pertama dan dua orang ibu mengatakan jika anak tidak terlihat panas

ibu hanya memberikan kompres dan menyuruh anak minum banyak, dari data peneliti terdahulu dan survei yang dilakukan maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul "Hubungan Pengetahuan dan sikap Ibu Tentang Demam Dengan Penangan Demam Pada Anak Di Klinik Shanty".

BAHAN DAN METODE

Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah *Survei Analitik* dengan pendekatan *Cross Sectional*. Lokasi penelitian ini dilakukan di Klinik Shanty di Jalan Karya Kelurahan Karang Berombak Kecamatan Medan Barat Tahun 2018.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Ibu yang mempunyai anak usia 1-12 Tahun yang pernah mengalami demam di Klinik Shanty sebanyak 114 populasi.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (11). Teknik dalam pengambilan sampel ini menggunakan teknik *Accidental Sampling*. *Accidental Sampling* adalah teknik penentuan sampel secara kebetulan secara seadanya seperti terhadap orang yang bertemu dan cocok sebagai sumber data. (11)

Analisis Data

Analisis univariate dalam penelitian ini meliputi karakteristik responden (ibu dan anak), pengetahuan, sikap, dan penanganan demam. Adapun analisis bivariat yaitu menggunakan uji *chi-square* dengan tingkat signifikansi $p < 0,05$.

HASIL

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa 47 responden di klinik Shanty Medan. Diketahui bahwa Pengetahuan Ibu kategori kurang sebanyak 12 responden (25.5%), Pengetahuan Ibu kategori cukup sebanyak 15 responden (31.9%), dan baik sebanyak 20 responden (42.6%)

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa dari 47 responden di klinik Shanty Medan. Diketahui bahwa yang mempunyai sikap positif dengan kategori positif sebanyak 32 responden (68.1%) dan sikap negatif sebanyak 15 responden (31.9%)

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa 47 responden di Klinik Shanty Medan Diketahui bahwa Penanganan pada Anak demam dengan kategori buruk sebanyak 15 responden (31.9%) dan Penanganan Pada

(68.1%).

Berdasarkan tabel 5. dapat dilihat tabulasi silang antara Pengetahuan Ibu Tentang Demam Dengan Penanganan Demam Pada Anak dengan 47 responden, pada responden Pengetahuan Ibu yang kurang dengan kategori penanganan buruk sebanyak 12 responden (30.0%) dan penanganan baik sebanyak 0 responden (0%), pada Ibu yang cukup pengetahuannya dengan kategori penanganan buruk sebanyak 3 responden (20.0%) dan penanganan baik sebanyak 12 responden (37.5%), Hasil uji statistik *Chi-Square* diperoleh nilai $p\text{-value} = 0.000$ ($p < 0.05$) yang artinya ada yang hubungan yang bermakna Pengetahuan ibu.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu dan Anak di Klinik Shanty Medan

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Usia Ibu (Tahun)		
<20 Tahun	2	4.3
21 - 34 Tahun	27	57.4
>35 Tahun	18	38.3
Usia Anak		
1 - 3 Tahun	14	29.8
4 - 6 Tahun	11	23.4
7 - 12 Tahun	22	46.8
Pendidikan Ibu		
SD	11	23.4
SMP	13	27.7
SMA	6	21.3
PT	8	27.7
Pekerjaan Ibu		
IRT	11	23.4
Wiraswata	15	31.9
Wirausaha	9	19.1
PNS	12	25.5

Berdasarkan tabel 6. dapat dilihat tabulasi silang antara Sikap Ibu Tentang Demam Dengan Penanganan Demam Pada Anak dengan 47 responden, pada responden sikap Ibu yang negatif dengan kategori penanganan buruk sebanyak 7 responden (66.7%) dan penanganan baik sebanyak 3 responden (33.3%), pada Ibu yang sikap positif dengan kategori penanganan buruk sebanyak 3 responden (53.3%) dan penanganan baik sebanyak 24 responden (66.7%), Hasil uji statistik *Chi-Square* diperoleh nilai $p\text{-value} = 0.001$ ($p < 0.05$) yang artinya ada yang Hubungan yang bermakna Sikap Ibu.

Tabel 2 Distribusi frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Demam di Klinik Shanty Medan

Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kurang	12	25.5
Cukup	15	31.9
Baik	20	42.6
Total	47	100,0

PEMBAHASAN

Pengetahuan adalah hasil tahu dan didapatkan setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Hal ini sangat berpengaruh terhadap tindakan seseorang. Pengetahuan memiliki enam tingkat, yaitu: tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintetis dan evaluasi. (11)

Tabel 3 Distribusi frekuensi Sikap Ibu Tentang Demam di Klinik Shanty Medan

Sikap	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Positif	32	68.1
negatif	15	31.9
Total	47	100,0

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Penanganan Demam Pada Anak di Klinik Shanty Medan

Penanganan Demam	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Buruk	15	31.9
Baik	32	68.1
Total	47	100,0

Menurut hasil penelitian Amariila Riantita dengan judul hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang demam dengan pengelolaan demam pada anak bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan ibu dengan pengolahan demam pada anak ($p=0.002$). (12) Sebagian besar (87%) ibu dengan tingkat pengetahuan rendah memiliki pengolahan demam anak pada kategori buruk, sedangkan yang tingkat pengetahuannya tinggi sebagian besar memiliki pengolahan demam anak pada kategori baik. Menurut Asumsi peneliti dari hasil penelitian Pengetahuan Ibu Tentang Demam Pada Anak Di Klinik Shanty Tahun 2018 terbanyak ibu yang memiliki pengetahuan dalam kategori baik berjumlah 20 responden (42.6%).

Sikap adalah pernyataan evaluatif terhadap objek, orang atau peristiwa. Hal ini mencerminkan perasaan seseorang terhadap sesuatu. Hal ini sangat berpengaruh

tingkat, yaitu : tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintetis dan evaluasi. (13)

Menurut Asumsi peneliti dari hasil penelitian Sikap Ibu Tentang Demam Pada Anak Di Klinik Shanty Medan terbanyak ibu yang memiliki pengetahuan dalam kategori positif berjumlah 32 responden (68.1%).

Penanganan adalah suatu tindakan yang diberikan untuk menangani suatu masalah, membuat suatu keputusan dan memberikan perawatan seperti mengukur suhu tubuh anak, memonitor kondisi anak, apakah gejalanya membaik atau tidak. Orangtua perlu tau kondisi anak, Lihat gejala lain yang muncul seperti batuk pilek, demam dengan gejala khas misalnya muncul lesi pada penyakit cacar. (6)

Menurut hasil penelitian Sukmawati Hasan dengan judul hubungan antara tingkat pengetahuan sikap dan perilaku orangtua terhadap penanganan demam berdarah dengue pada anak.(14) Menunjukkan bahwa anak dengan kategori baik sebanyak 22 responden (71.0%), responden yang mempunyai sikap orangtua kurang akan tetapi penanganan pada anak DBD dengan kategori baik sebanyak 2 responden (6.5%), sedangkan responden yang mempunyai sikap orang tua baik tetapi penanganan pada respondennya kurang sebanyak 3 responden (9.7%) berdasarkan uji Chi Square dengan uji *Fisher Exact* maka di peroleh nilai $p=0.014$ hasil ini berarti ada hubungan antara tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku orangtua terhadap penanganan demam berdarah dengue pada anak.

KESIMPULAN

Pengetahuan dan sikap ibu tentang demam dalam penanganan demam pada anak ada hubungan bermakna antara pengetahuan ibu tentang demam dengan penanganan demam pada anak Di Klinik Shanty Medan

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada lahan tempat penelitian Klinik Shanty Medan yang sudah memberikan ijin untuk dilakukan penelitian, yang telah membantu dan instansi pendidikan yang telah memberikan ijin dalam melakukan penelitian dan telah membantu mengumpulkan data dalam penelitian, kepada keluarga dan rekan-rekan sejawat yang tiada henti memberikan dukungan materi maupun non materi sehingga dapat tersusun penelitian ini.

JURNAL 2

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU DENGAN SIKPA IBU
PADA PENANGANAN PERTAMA DEMAM PADA ANAK DI
PADUKUHAN GEBLAGAN, TAMANTIRTO, KASIHAN, BANTUL,
YOGYAKARTA**

Naskah Publikasi

Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Derajat Sarjana Keperawatan
Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta



HELENA WIDYASTUTI
20120320043

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
2016**

Helena Widyastuti (2016) Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Sikap Ibu Pada Penanganan Pertama Demam Pada Anak Di Padukuhan Geblagan, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta.

Pembimbing:

Yusi Riwayatul Afsah, S.kep.,Ns.,MNS

INTISARI

Latar Belakang: Demam merupakan masalah yang sering terjadi pada anak usia sekolah (5-11 tahun) diakibatkan oleh infeksi virus seperti batuk, flu, radang tenggorokan, *common cold* (selesma) dan diare. Demam dapat mengganggu proses belajar anak, dehidrasi sedang hingga berat, kerusakan neurologis, kejang demam hingga kematian. Penanganan pertama demam pada anak dapat berupa pemberian obat penurun panas, mengenakan pakaian tipis, menambah konsumsi cairan, banyak istirahat, mandi dengan air hangat, serta memberi kompres. Penanganan demam pada anak sangat tergantung pada peran ibu. Ibu yang memiliki pengetahuan tentang penanganan demam dan memiliki sikap yang baik dalam memberikan perawatan dapat menentukan pengelolaan demam yang terbaik bagi anak

Tujuan Penelitian: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan sikap ibu pada penanganan pertama demam pada anak di Padukuhan Geblagan RT 01-RT 07 Tamantirto Kasihan Bantul Yogyakarta.

Metode Penelitian: Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilaksanakan pada bulan April - Mei 2016. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 54 ibu yang memiliki anak usia 5-11 tahun yang pernah mengalami demam di Padukuhan Geblagan RT 01-RT 07 Tamantirto, Kasihan Bantul, Yogyakarta dan diambil dengan teknik *cluster random sampling*. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner tingkat pengetahuan demam dan kuesioner sikap ibu pada penanganan pertama demam anak. Analisis data menggunakan uji *spearman rank* dengan tingkat kemaknaan $\alpha=0,05$.

Hasil Penelitian: Hasil penelitian menunjukkan $p=0,01$ dengan tingkat kemaknaan $\alpha=0,05$ (5%) sehingga $p\text{ value} < \alpha$ (0,05).

Kesimpulan: Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dengan sikap ibu pada penanganan pertama demam pada anak di Padukuhan Geblagan RT 01-RT 07 Tamantirto Kasihan Bantul Yogyakarta.

Kata kunci: Demam, Penanganan Pertama Demam, Tingkat Pengetahuan

Helena Widyastuti (2016) *Relationship Between Mother's Knowledge Level With Mother's Attitude Of First Fever Treatment To Children in Padukuhan Geblagan Tamantirto Kasihan Bantul Yogyakarta .*

Advisor:

Yusi Riwayatul Afsah, S.kep.,Ns.,MNS

ABSTRACT

Background: Fever is the common problem that happens in school-age children (5-11 years) related to viral infections such as coughs, colds, sore throat, common cold (common cold) and diarrhea. Fever can interfere learning process of children, moderate to severe dehydration, neurological damage, febrile convulsions and even death. The first treatment for fever in children may include febrifuge, increase water consumption, lots of rest, shower with warm water, and giving compress. Fever management in children rely on the mother's role. Mothers who have knowledge about fever management and have a good attitude in providing care can determine the best management for the children.

Objective: The aim of this study was to determine the relationship between level of knowledge with mother attitudes in the first fever treatment to children in Padukuhan Geblagan RT 01-RT 07 Tamantirto Kasihan Bantul Yogyakarta.

Methods: This study was quantitative with cross sectional approach. This research was conducted in April - May 2016. The sample in this study were 54 mothers who have children aged 5 until 11 years and experienced fever which taken with stratified random sampling technique. Data was collected using questionnaires. Data analysis was performed using Spearman rank test with significance level $\alpha=0,05$.

Result: The result showed $p = 0,01$ with significance level $\alpha=0,05$ (5%) so that p value $< \alpha$ (0,05).

Conclusion: There are significant relationship between the knowledge of the mother with mother attitude in the first fever treatment to children in Padukuhan Geblagan RT 01-RT 07 Tamantirto Kasihan Bantul Yogyakarta.

Keywords: Fever, First Fever Treatment, Knowledge.

Pendahuluan

Demam adalah suatu tanda bahwa tubuh sedang melawan infeksi atau bakteri yang berada di dalam tubuh. Demam juga biasanya menjadi pertanda bahwa sistem imunitas anak berfungsi dengan baik (Nurdiansyah, 2011). Protokol *Kaiser Permanente Appointment and Advice Call Center* mendefinisikan demam yaitu temperatur rektal diatas 38°C, aksilar 37,5°C dan diatas 38,2°C dengan pengukuran membrane tympani. Sedangkan dikatakan demam tinggi apabila suhu tubuh >41°C (Kania 2010). Demam pada anak terjadi ketika suhu tubuh anak diatas 38 derajat celsius (Anifianto, 2012). *American Academy of Pediatrics (AAP)* menyebutkan bahwa demam sering terjadi pada anak usia sekolah yaitu 5-11 tahun yang disebabkan oleh

infeksi virus seperti batuk, flu, radang tenggorokan, *common cold* (selesma) dan diare (Depkes RI, 2000, Susanto, 2007). Penanganan pertama demam pada anak dapat berupa terapi farmakologi dan terapi non farmakologi. Terapi farmakologi yang digunakan biasanya adalah berupa memberikan obat penurun panas, sedangkan terapi non farmakologi yang dapat dilakukan yaitu mengenakan pakaian tipis, lebih sering minum, banyak istirahat, mandi dengan air hangat, serta memberi kompres (Saito, 2013). Tindakan kompres yang dapat dilakukan antara lain kompres hangat basah, kompres hangat kering dengan larutan obat antiseptik, kompres basah dingin dengan dengan air biasa dan kompres dingin kering dengan kibrat es atau kantong untuk mengkompres (Asmadi, 2008).

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif dengan rancangan *cross sectional*. Pemilihan sampel melalui metode total sampling dengan sampel berjumlah 34 orang. Kriteria sampel adalah ibu yang memiliki anak berusia 5-11 tahun, ibu yang pernah menangani anak dengan demam, ibu yang tinggal serumah dengan anak, bersedia menjadi responden dan mampu membaca dan menulis.

Tingkat pengetahuan ibu diukur dengan menggunakan kuesioner tingkat pengetahuan dengan jumlah pertanyaan sebanyak 18 soal. Sikap ibu pada penanganan demam anak diukur dengan menggunakan kuesioner penanganan demam yang berisikan 17 soal.

Analisa data untuk melihat hubungan antar variabel

menggunakan uji statistik *spearman rank* dengan nilai kemaknaan $\alpha=0,05$.

Hasil Penelitian

Tabel 4.1 menunjukan karakteristik responden berdasarkan usia terbanyak adalah kategori usia dewasa akhir sejumlah 26 orang (48,1%), kategori usia dewasa awal dengan hasil sebanyak 25 orang (46,3%) dan usia paling sedikit adalah kategori remaja akhir yaitu sebanyak 1 orang (1,9%). Responden berdasarkan pendidikan terakhir paling banyak adalah Sekolah Menengah Atas (SMA) yakni berjumlah 37 orang (68,5%) dan terdapat 2 kategori pendidikan terakhir yang memiliki nilai yang sama yaitu Lulus SD dan Lulus SMP masing-masing 2 orang (3,7%). Karakteristik responden berdasarkan status pekerjaan terbanyak adalah Ibu

Rumah Tangga (IRT) yaitu sebanyak 30 orang (55,6%) dan yang paling sedikit adalah PNS sebanyak 2 orang (3,7%).

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Padukuhun Geblagan, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta Tahun 2016.

No.	Karakteristik	F	Persentase
1.	Usia		
	Bemaja Akhir	1	1,9
	Dewasa Awal	25	46,3
	Dewasa Akhir	26	48,1
	Lansia Awal	2	3,7
	Total	54	100
2.	Pendidikan Terakhir		
	Lulus SD	2	3,7
	Lulus SMP	2	3,7
	Lulus SMA	37	68,5
	Lulus Perguruan Tinggi	13	24,1
	Total	54	100
3.	Pekerjaan		
	PNS	2	3,7
	Karyawan Swasta	12	22,2
	Wiraswasta	10	18,5
	Ibu Rumah Tangga	30	55,6
	Total	54	100

Sumber: *Data Primer 2016*

Tabel 4.2 Menjelaskan gambaran tingkat pengetahuan responden di Padukuhun Geblagan,

Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta terbanyak berada di kategori pengetahuan baik yaitu berjumlah 28 orang (51,9%), diikuti kategori pengetahuan cukup sebanyak 21 orang (38,9%) dan yang paling sedikit berada di kategori pengetahuan kurang yaitu sebanyak 5 orang (9,2%).

Tabel 4.2 Karakteristik Tingkat Pengetahuan Responden di Padukuhun Geblagan, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta Tahun 2016

Tingkat Pengetahuan	f	Persentase
Kurang	5	9,2
Cukup	21	38,9
Baik	28	51,9
Total	54	100

Sumber: *Data Primer (2016)*

Tabel 4.3 menjelaskan gambaran penanganan demam responden di Padukuhun Geblagan, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta terbanyak pada kategori penanganan demam baik yaitu sebanyak 39 orang (72,3%)

selangkan yang termasuk dalam kategori buruk sebanyak 15 orang (27,7%).

Tabel 4.3 Karakteristik Penanganan Demam Responden di Padukuhon Geblagan Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta, Tahun 2016

Penanganan Demam	f	Persentase
Buruk	15	27,7
Baik	39	72,3
Total	54	100

Sumber: Data Primer (2016)

Tabel 4.4 menjelaskan bahwa responden dalam penelitian ini paling banyak terdapat pada tingkat pengetahuan baik dengan penanganan demam baik yaitu sebanyak 24 orang (44,5%) dan yang paling sedikit adalah responden pada kategori tingkat pengetahuan kurang namun memiliki cara penanganan demam yang baik yaitu sebanyak 2 orang (3,7%).

Tabel 4.4 Distribusi Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Penanganan Demam pada Anak Responden di Padukuhon Geblagan, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta Tahun 2016

Tingkat Pengetahuan	Penanganan Demam				N	P
	Buruk		Baik			
	f	p(%)	f	p(%)		
Baik	24	44,5	4	7,4	54	0,013
Cukup	15	27,8	8	14,8		
Kurang	2	3,7	2	3,7		
Total	41	76,0%	14	26,0%	54	100

Sumber: Data Primer (2016)

Pembahasan

1. Karakteristik Responden di Padukuhon Geblagan, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta.

Berdasarkan data yang diperoleh menurut usia dapat diketahui bahwa persentase responden di Padukuhon Geblagan Tamantirto Kasihan Bantul Yogyakarta yang paling dominan pada kategori usia adalah dewasa akhir yaitu sebanyak 26 orang (48,1%). Teori Erikson menjelaskan bahwa orang dengan usia dewasa akhir masuk kedalam kategori perkembangan generativitas vs stagnasi. Pada tahap generativitas

dan stagnansi orang dewasa mengembangkan nilai pemeliharaan (*care*). Pemeliharaan terungkap lewat kepedulian pada orang lain, pemeliharaan anak dan meneladaninya. Dapat disimpulkan bahwa orang dengan usia dewasa akhir (36-45 tahun) termasuk dalam masa subur dan pengusahaan (Alwisol, 2009).

Hasil data yang diperoleh berdasarkan tingkat pendidikan terakhir responden terbanyak adalah lulus SMA yaitu sebanyak 37 orang (68,5%). Responden pada penelitian ini kebanyakan merupakan tahun kelahiran 1971-1980an dimana pada masa itu belum banyak perempuan yang ingin untuk memiliki pendidikan tinggi misal sarjana. Pada tahun 1990an saat para responden sudah menduduki jenjang pendidikan menengah masih sangat jarang

terdapat sosialisasi mengenai pendidikan lanjut seperti sarjana. Hal tersebut menyebabkan responden pada penelitian ini lebih banyak yang memiliki tingkat pendidikan menengah yaitu SMA dari pada tingkat pendidikan tinggi misal D3 dan S1.

Berdasarkan data yang diperoleh menurut pekerjaan ibu diketahui bahwa responden di Padukuhan Geblagan, Tamantirto, Kasihun, Bantul, Yogyakarta yang paling dominan adalah ibu rumah tangga yaitu sebanyak 30 orang (55,6%). Hal tersebut dapat dilihat dari pendidikan terakhir para ibu yaitu SMA, sehingga wajar jika para ibu di Padukuhan Geblagan memilih untuk menjadi ibu rumah tangga bukan seorang pegawai atau berwiraswasta. Hal ini dikarenakan jenjang pendidikan terakhir yang dimiliki

para ibu belum mencukupi untuk bekerja sebagai pegawai negeri sipil dan karyawan swasta yang kebanyakan memerlukan jenjang pendidikan S1 untuk mencari pegawai. Namun para ibu juga tidak memilih untuk berwiraswasta dapat dikarenakan pengalaman para ibu yang kurang dalam hal berwiraswasta.

2. Tingkat Pengetahuan Responden Mengenai Demam pada Anak Responden di Pedukuhan Geblagan RT 01-RT 07 Tamantirto Kasihan Bantul Yogyakarta

Berdasarkan data yang diperoleh mengenai tingkat pengetahuan responden yang paling dominan adalah ibu yang berpengetahuan baik yaitu sebanyak 28 orang (51,9%) Dari data tersebut dapat dilihat bahwa lebih banyak ibu yang

memiliki tingkat pengetahuan yang baik daripada ibu yang memiliki pengetahuan kurang dan cukup. Data tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amanilla pada tahun 2012 yang menyebutkan bahwa pengetahuan ibu mengenai demam secara umum masih rendah (Riandita, 2012).

Pada penelitian ini mencakup beberapa hal yang berkaitan tentang demam seperti pengertian demam, temperatur suhu tubuh dalam kondisi normal dan demam, penyebab demam, karakteristik demam, cara menentukan demam serta obat penurun panas. Berdasarkan data yang diperoleh dari 54 responden temukan bahwa hampir semua ibu yaitu sebanyak 53 orang (98,1%) mengatakan bahwa demam merupakan keadaan peningkatan suhu tubuh. Pada penelitian ini dapat

dilihat bahwa responden sudah mengetahui pengertian demam yang terjadi pada anak dan dapat disimpulkan bahwa responden pada penelitian ini memiliki pengetahuan yang baik pada pertanyaan pengertian demam.

Pengetahuan responden mengenai suhu tubuh normal dan demam dikategorikan cukup dilihat dari data yang didapat yaitu 26 orang (48,1%) responden menjawab dengan benar mengenai suhu tubuh normal anak, 49 orang (90,7%) responden menjawab dengan benar mengenai suhu tubuh yang dikatakan demam namun masih sedikit responden yang mengetahui berapa suhu tubuh yang sudah dikatakan demam tinggi pada anak yaitu hanya ada 17 orang (31,4%) yang menjawab dengan benar. Peneliti menyimpulkan bahwa pengetahuan

responden mengenai suhu tubuh anak yang dikatakan demam tinggi dan suhu tubuh normal pada anak pada penelitian ini masih kurang, walaupun responden sudah mampu menjawab dengan benar suhu tubuh demam pada anak.

Pengetahuan responden tentang penyebab demam dikategorikan dalam kategori baik dilihat dari hasil jawaban benar yang diisi oleh responden sebanyak 48 orang (88,8%) dari jumlah responden sebanyak 54 orang (100%). Responden mengetahui bahwa penyebab dari demam yang diderita anak adalah disebabkan karena infeksi virus maupun bakteri. Sejalan dengan teori yang dijabarkan oleh Potter & Perry (2010) bahwa demam terjadi akibat perubahan titik pengaturam hipotalamus yang disebabkan karena adanya pirogen,

seperti bakteri atau virus yang dapat meningkatkan suhu tubuh. Pirogen bertindak sebagai antigen yang memicu respons sistem imun. Hipotalamus akan meningkatkan titik pengaturan dan tubuh akan menghasilkan serta menyimpan panas.

Berkaitan dengan pengetahuan responden mengenai karakteristik demam yang meliputi gejala-gejala demam seperti kenaikan suhu tubuh, anak terlihat lemah, anak rewel, gelisah bahkan sampai mual muntah. Data yang didapat mengenai karakteristik demam pada respon sebagai berikut 53 orang responden (98,1%) mengetahui gejala yang terjadi pada anak yang mengalami demam dan 37 orang responden (68,5%) mengetahui gejala penyerta yang biasa terjadi pada anak. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan

responden mengenai karakteristik demam dikatakan baik.

Pengetahuan responden mengenai cara menentukan demam anak didapatkan hasil responden memiliki pengetahuan baik pada pertanyaan cara pengukuran suhu tubuh yang paling akurat dengan jawaban termometer sebanyak 48 orang responden (88,5%) namun belum banyak yang mengetahui dimana tempat pengukuran suhu yang benar sehingga hanya didapat 4 orang responden (7,4%) yang menjawab dengan benar. Dapat disimpulkan bahwa responden sudah mengetahui alat pengukur suhu tubuh yang benar namun pengetahuan responden terhadap tempat mengukur suhu tubuh yang benar masih sangat kurang.

3. Penanganan Demam pada Anak Responden di Padukuhan Geblagan RT 01-RT 07 Tamantirto Kasihan Bantul Yogyakarta

Berdasarkan data tentang sikap responden pada penanganan demam yang dilakukan pada anak lebih banyak responden yang memiliki sikap baik yaitu sebanyak 39 orang (72,3%) dan responden yang memiliki sikap penanganan buruk sebanyak 15 orang yaitu (27,7%). Data ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyani dan Khusnal (2013) yang mengatakan bahwa lebih banyak ibu yang memiliki sikap penanganan dalam kategori sedang yaitu sebanyak 43 orang (82,7%) dari jumlah ~~responden~~ sebanyak 52 orang. Ardi dkk mengatakan bahwa ibu masih keliru terhadap penanganan

demam dalam hal pemberian kompres dan menggunakan selimut tebal. Responden masih banyak yang menggunakan kompres dingin padahal kompres dingin hanya akan menghambat pengeluaran panas dari dalam tubuh akibat vasokonstriksi yang dihasilkan dari pemberian kompres dingin tersebut. Sedangkan, untuk penggunaan selimut tebal itu tidak disarankan untuk orang yang sedang yang mengalami demam karena akan menghambat aliran udara yang dibutuhkan untuk menurunkan suhu tubuh (Setyani & Khusnal, 2013).

Penelitian ini mencakup beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan penanganan pertama demam pada anak seperti apakah demam harus segera diturunkan, apakah demam akan terus meningkat apabila tidak

diturunkan, pengukuran suhu menggunakan termometer, kapan pemberian obat penurun panas, kapan anak harus dibawa ke dokter, upaya untuk menurunkan demam dan kompres demam. Berdasarkan data yang diperoleh dari 54 responden didapatkan sebanyak 53 responden mampu menjawab dengan benar terhadap pertanyaan apakah demam harus segera diturunkan dan terdapat 52 responden yang menjawab dengan benar pada pertanyaan apakah demam akan terus meningkat apabila tidak diturunkan. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ibu sudah paham terkait kapan demam harus diturunkan.

Sikap responden dalam menggunakan termometer sudah baik yaitu sebanyak 43 orang responden (79,6%) menggunakan termometer untuk menurunkan suhu tubuh anak,

sedangkan 11 orang (20,4%) tidak menggunakan termometer. Responden pada penelitian ini menyadari bahwa termometer merupakan alat yang akurat untuk mengukur suhu tubuh.

Pada pertanyaan penggunaan obat penurun panas didapatkan hasil bahwa para ibu sudah mengerti tentang obat dan label obat namun hanya terdapat 16 orang responden (29,6%) yang menggunakan obat secara tepat untuk mengatasi demam anak. Penelitian yang dilakukan oleh Setyani dan Klusnal (2013) menunjukkan bahwa sebanyak 42 orang dari 52 orang ibu masih memberikan obat kepada anak tanpa konsultasi kepada dokter terlebih dahulu yang membuat pemberian obat kepada anaknya kurang tepat.

Terdapat 3 pertanyaan tentang sikap ibu pada penanganan demam

mengenai kapan anak harus dibawa ke dokter. Lebih dari 33 responden menjawab pertanyaan tersebut dengan benar. Artinya para ibu sudah mengetahui waktu yang tepat untuk membawa anak ke dokter. Penelitian serupa menunjukkan bahwa 45 orang responden dari 52 orang responden membawa anak ke dokter pada waktu yang tepat (Setyani & Khusnal, 2013)

Pada pertanyaan mengenai upaya ibu dalam menurunkan demam anak terdapat 2 pertanyaan yaitu apakah ibu memberikan minum yang banyak kepada anak untuk menurunkan suhu tubuh anak didapatkan 40 orang responden (74%) menjawab pertanyaan dengan benar sedangkan untuk pertanyaan apakah ibu mengipasi/memberikan aliran udara pada anak saat anak demam didapatkan hasil 26 orang

responden (48%) menjawab dengan benar. Dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa lebih banyak ibu yang sudah memberikan minum yang banyak kepada anak saat demam dari pada ibu yang mengipasi/memberikan aliran udara yang baik untuk menurunkan suhu tubuh anak. Pengetahuan ibu mengenai penanganan suhu tubuh dengan mengipasi/mengaliri udara yang baik masih sangat terbatas, hal tersebut dikarenakan ibu masih jarang menerima informasi bahwa penanganan pertama demam pada anak salah satunya adalah mengipasi/memberikan aliran udara yang baik untuk anaknya.

Pada penelitian ini terdapat 4 pertanyaan mengenai sikap ibu dalam melakukan penanganan pertama demam pada anak terkait penggunaan kompres. Untuk

pertanyaan apakah ibu memberikan kompres dan apakah ibu melakukan kompres pada dahi anak mendapatkan hasil yang sama yaitu 51 orang responden menjawab pertanyaan dengan benar, untuk pertanyaan apakah ibu menggunakan kompres air hangat mendapatkan hasil 38 orang responden sudah melakukan kompres dengan air hangat, namun terdapat 35 orang responden yang menggunakan kompres menggunakan air dingin untuk menurunkan suhu tubuh anak. Ibu di Padukuhan Geblagan sudah banyak yang mengerti tentang penggunaan kompres yaitu kompres hangat namun tidak sedikit yang masih menggunakan kompres dingin. Ibu beranggapan bahwa apabila air dingin dikompreskan pada anak maka akan mempercepat penurunan suhu tubuh anak. Padahal pemberian

kompres hangat dengan temperatur 29,5°C-32°C dapat memberikan sinyal ke hipotalamus dan memacu terjadinya vasodilatasi pembuluh darah perifer yang menyebabkan terjadinya penguapan panas melalui kulit meningkat sehingga suhu tubuh anak menjadi normal kembali.

4. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Sikap Ibu pada Penanganan Pertama Demam Pada Anak Responden di Padukuhan Geblagan RT 01-RT 07 Tamantirto Kasihan Bantul Yogyakarta

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan responden yang baik dan sikap responden pada penanganan pertama demam yang baik juga sebanyak 24 orang (44,5%). Hasil tersebut menunjukkan

adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan sikap ibu pada penanganan pertama demam pada anak responden di Padukuhon Geblogan, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sugiarto dan Atho'llah (2015) dengan judul Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Ibu dengan Penanganan Hipertermi Pada Balita Di Rumah Di Desa Kalipancur Kecamatan Bejong Kabupaten Pekalongan. Terdapat 46 ibu yang memiliki balita dijadikan sampel pada penelitian ini. Penelitian ini menggunakan uji *Chi-Square* dengan hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu dengan penanganan hipertermi

pada balita di rumah dengan nilai $p=0,0001$ ($p<0,05$).

Nototunmodjo (2010) menyatakan bahwa dengan pengetahuan yang dimiliki seseorang maka seseorang tersebut akan berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki. Pengetahuan merupakan hasil dari pengolahan suatu informasi yang diterima seseorang melalui panca indra sesuai dengan kemampuan masing-masing individu dalam mengolahnya.

Dilihat dari hasil penelitian ini terdapat 85% orang ibu yang memiliki pengetahuan baik dan sikap pada penanganan pertama yang baik pula. Maka, dapat disimpulkan bahwa seseorang yang memiliki pengetahuan yang baik mengenai demam dimulai dari pengertian, penyebab, gejala demam serta bagaimana penanganan yang tepat

dilakukan saat demam akan memiliki sikap yang benar dalam hal menangani demam.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap Ibu pada Penanganan Pertama Demam pada Anak di Puskesmas Geblagan, Tamansirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta tahun 2016, didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan sikap ibu pada penanganan pertama demam pada anak, yang ditunjukkan dengan signifikan $p\text{-value} = 0,013$.
2. Tingkat pengetahuan ibu tentang demam yang baik

sebanyak 28 orang responden (51,9%).

3. Sikap ibu pada penanganan pertama demam pada anak yang dilakukan oleh ibu berada dalam kategori baik sebanyak 39 orang responden (72,3%).

Diharapkan peneliti dapat mengembangkan ilmu dari hasil penelitian ini mengenai demam dan penanganan pertama demam pada anak dengan cara membantu ibu untuk mendapatkan informasi melalui media masa, elektronik dan tenaga kesehatan yang dekat dengan tempat tinggal warga. Peneliti juga berharap penelitian ini mampu memberikan motivasi kepada para ibu untuk

mencari informasi yang benar melalui media masa, elektronik serta lembaga kesehatan mengenai demam dan penanganan pertama demam yang dapat dilakukan kepada anak sehingga anak mendapatkan penanganan pertama demam yang benar, serta bisa dijadikan bahan acuan perkembangan materi penanganan pertama demam khususnya di bidang keperawatan komunitas dan pendidikan kesehatan untuk upaya komunikasi, informasi dan edukasi kepada klien dan keluarga, sehingga dapat membantu dalam meningkatkan pengetahuan dan memperbaiki sikap ibu dalam melakukan penanganan pertama demam

pada anak dengan cara melakukan penyuluhan terutama tentang demam dan penanganan pertama demam pada anak

Daftar Rujukan

1. Alimul. (2009). *Psikologi Kepribadian (Edisi Revisi)*. Malang: UMM Press.
2. Asmadi (2008). *Teknik Prosedur Keperawatan Konsep dan Aplikasi Kebutuhan Dasar Klien*. Jakarta: Salemba Medika.
3. Notoatmodjo, S. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
4. Nurdianayah, & Nia. (2011). *Buku Pintar Ibu dan Bayi*. Jakarta.
5. Riandita, A. (2012). *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Demam dengan Pengetahuan Demam pada Anak*. Semarang: Universitas Diponegoro Semarang.

